

# PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DITINJAU DARI METAKOGNISI PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMAN 9 PINRANG

Rahayu, A.Jusrina

Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Rahayunasir7@gmail.com

## Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar fisika antara siswa yang diajar dengan model problem based learning dengan metode konvensional, mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa yang memiliki metakognisi tinggi dan rendah, serta siswa yang diajar dengan model problem based learning dan metode konvensional ditinjau dengan metakognisi tinggi dan rendah, dan mengetahui interaksi antara model pembelajaran (problem based learning) dengan metakognisi (tinggi-rendah) dalam pencapaian motivasi belajar fisika kelas XI IPA SMAN 9 PINRANG. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen (faktorial design). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Berdasarkan analisis deskriptif, skor motivasi belajar siswa kelas eksperimen berada pada kategori sangat tinggi dan skor motivasi belajar siswa kelas kontrol berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran (problem based learning dan konvensional) dan metakognisi (tinggi dan rendah) dalam pencapaian motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMAN 9 PINRANG.*

*Kata kunci: Metakognisi, problem based learning, dan motivasi belajar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan saraf perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kependidikan masa depan. Salah satu ilmu yang harus dipelajari yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Fisika merupakan salah satu bagian dari ilmu pengetahuan alam serta mata pelajaran wajib di sekolah, Pembelajaran ilmu pengetahuan alam khususnya fisika hendaknya sekedar menyampaikan informasi atau cerita tentang fisika kepada peserta didik, tetapi betul - betul membimbing peserta didik agar memahami hal - hal apa saja yang terkandung dalam Fisika. Dan dalam proses pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran dalam meningkatkan atau mengontrol metakognitif siswa, pendidik perlu merancang pembelajaran yang mampu membangkitkan potensi peserta didik dalam menggunakan kemampuan berpikirnya untuk menyelesaikan masalah agar motivasi siswa juga semakin tinggi dalam belajar fisika

Dari penjelasan di atas dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang perlu dikembangkan pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya berdasarkan

pengaruh keterampilan metakognitif siswa dalam proses pembelajaran fisika. Oleh karena itu, penulis memilih judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar ditinjau dari Metakognisi Peserta Didik kelas XI IPA SMAN 9 Pinrang”.

## Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di utarakan diatas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar fisika antara siswa yang diajar dengan model *problem based learning* dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional.
2. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa yang memiliki metakognisi tinggi dan metakognisi rendah.
3. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa yang diajar dengan model *problem based learning* dengan metode konvensional ditinjau dengan metakognisi tinggi.
4. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa yang diajar dengan model *problem based learning* dengan metode konvensional ditinjau dengan metakognisi rendah.
5. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran (*problem based learning*) dengan metakognisi ( tinggi-rendah) dalam pencapaian motivasi belajar fisika siswa kelas XI IPA SMAN 9 PINRANG.

## Tinjauan Pustaka

Menurut Thobroni dan Mustofa (2011: 16), belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Manusia tidak mampu hidup sebagai manusia jika ia tidak dididik atau diajar oleh manusia lainnya.

Pada dasarnya motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengerahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Frederick J. dalam H Nashar, 2004:39).

Menurut Made Wena (2011: 91), *problem based learning* (PBL) merupakan model atau pola pembelajaran yang menghadirkan permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dan stimulus dalam proses belajar mengajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan.

Anderson & Kathwohl (2001) menyatakan bahwa metakognisi adalah pengetahuan tentang kognisi, secara umum sama dengan kesadaran dan pengetahuan tentang kognisi diri seseorang. Karena itu dapat dikatakan bahwa metakognisi merupakan kesadaran tentang apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui.

### Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai berikut:

#### 1. Dilihat dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran fisika. Adapun kegunaannya adalah:

- a. Memberikan masukan kepada guru di sekolah tempat penelitian yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran.
  - b. Memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan proses pembelajaran.
- #### 2. Dilihat dari segi praktis

Hasil-hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat dari segi praktis, yaitu:

- a. Memberikan informasi atau gambaran bagi calon guru dan guru fisika dalam

menentukan alternatif model pembelajaran fisika

- b. Memberikan masukan kepada guru fisika tentang berbagai kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen* yaitu dengan memilih dua kelas secara langsung. Satu kelas sebagai kelas eksperimen (*treatment*) dan satu kelas yang lain sebagai kelas pembanding atau kontrol. Kelas eksperimen diberikan *treatment* yaitu pembelajaran dengan model *problem based learning* sedangkan kelas kontrol melakukan proses pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMAN 9 PINRANG yang berjumlah 92 orang kemudian menarik sampel dengan menggunakan teknik yaitu *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak dua kelas dengan jumlah siswa sebanyak 61 orang. Untuk mengungkap kebenaran mengenai variabel, peneliti menggunakan beberapa instrumen yaitu instrumen angket terhadap motivasi belajar siswa, instrumen lembar penilaian diri terhadap metakognisi siswa dan beberapa instrumen pendukung. Dalam teknik pengumpulan data terdapat dua tahap yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Untuk tahap perencanaan terdiri dari; penyusunan perangkat pembelajaran dan validitas instrumen sedangkan untuk tahap pelaksanaan terdiri dari; memilih sampel, melaksanakan proses pembelajaran, memberikan lembar penilaian diri metakognisi. Dalam pengolahan data digunakan analisis data hasil validasi perangkat pembelajaran, perhitungan statistik deskriptif yang berupa analisis deskriptif kemampuan metakognisi siswa kelas XI IPA SMAN 9 Pinrang, dengan analisis deskriptif motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMAN 9 Pinrang, dan statistik inferensial yang berupa uji asumsi dasar (uji prasyarat analisis) diantaranya uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis penelitian.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Lembar penilaian diri metakognisi siswa kelas XI IPA SMAN 9 Pinrang

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/indeks.php/PendidikanFisika>  
hasil analisis skor kemampuan siswa kelas eksperimen terdapat 17 orang pada kategori tinggi dan skor kemampuan siswa kelas kontrol terdapat 17 orang pada kategori rendah.

## 2. Angket Motivasi belajar siswa

Hasil analisis skor Motivasi belajar siswa kelas eksperimen berdasarkan kategori distribusi frekuensi terdapat pada kategori sangat tinggi dengan persentase 87,09%, dari jumlah total siswa skor Motivasi belajar siswa kelas kontrol berdasarkan kategori distribusi frekuensi terdapat pada kategori sangat tinggi dengan presentase sebesar 80% dari jumlah siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat ditunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran (*problem based learning* dan konvensional) dan metakognisi (tinggi dan rendah) dalam pencapaian motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMAN 9 PINRANG.

## Kesimpulan

Terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model *problem based learning* dan kelompok siswa yang diajar dengan metode konvensional, tidak terdapat perbedaan motivasi belajar fisika yang signifikan antara siswa yang memiliki metakognisi tinggi dan kelompok siswa yang memiliki metakognisi rendah yang diajar dengan model *problem based learning* dan yang diajar dengan metode konvensional, tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran (*problem based learning*) dengan pengetahuan metakognisi dalam pencapaian motivasi belajar fisika pada siswa SMAN 9 Pinrang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus,Suprijono. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. (2012).
- Amir, Taufik. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Cet II*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Anas,Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo. (2006).
- Anderson,L.W. and Krathwohl, D.R. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. Revisi*

*Taksonomi Pendidikan Bloom. Terj. Agung Prihantoro*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2010).

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Brown, A . L. *Metacognition, Executive Control, Self-Regulation, and other more mysterious mechanisms. Inf. Weinert & R . Kluwe (eds) . Metacognition, motivation, and Understanding (PP 65-116)*. Hillsdale,NJ: Erlbaum. (1987).